

The Low Reading Interest Of Fifth Grade Students at Sd Negeri Kalipucang Kulon, Batang District, Batang Regency

Joni Setiawan

SD Negeri Kalipucang Kulon
sjoni1774@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research is motivated by the low interest in student learning in theme 9 sub-theme 3 in fifth grade students at Kalipucang Kulon State Elementary School, Batang District, Batang Regency. One solution to this problem is to implement the scramble type cooperative learning model. The purpose of this study was to determine the increase in student interest in learning in theme 2 sub-theme 1 in fifth grade students of Kalipucang Kulon State Elementary School by applying scramble type cooperative learning model. This research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages; planning, action, observation, and reflection. This research was carried out until February to May 2019. The subjects in this study were fifth grade students at SDN Kalipucang Kulon, Batang District, Batang Regency in 2018-2019 the number of school students was 12 people, consisting of 7 boys and 5 girls. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the pre-action ability of students' interest in learning theme 2 sub theme 1 in grade 5 students of SD Negeri Kalipucang Kulon still reaches a percentage of 59% or is classified as lacking interest. In the first cycle, it increased to 75% or quite interested. In the second cycle, the ability of students' interest in studying theme 2 sub-theme 1 in fifth grade students of Kalipucang Kulon State Elementary School was categorized as very attractive with a percentage of 91.43%.

Keywords: *scramble model, learning interest*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada tema 2 sub tema 1 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Salah satu solusi untuk masalah ini untuk implementasi model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya minat belajar siswa pada tema 2 sub tema 1 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kalipucang Kulon dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada kemampuan *pre-action* minat siswa dalam belajar tema 2 sub tema 1 pada siswa kelas 5 SD Negeri Kalipucang Kulon masih mencapai persentase 59% atau diklasifikasikan sebagai kurang minat. Pada siklus pertama, meningkat menjadi 75% atau tergolong cukup tertarik. Pada siklus kedua, kemampuan minat siswa dalam mempelajari tema 2 sub tema 1 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kalipucang Kulon dikategorikan sangat menarik dengan persentase 91,43%.

Kata kunci: model koperatif tipe scramble, minat belajar siswa



PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik khususnya di sekolah dasar memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan) dan sub tema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih).

Untuk mencapai tema 2 subtema 1 di atas, minat belajar siswa harus lebih diperhatikan. Djamarah (2012:166) menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar terlihat dari kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan guru dan aktif dalam belajar secara konsisten, selain itu adanya rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain memperhatikan minat belajar siswa, aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru harus lebih terarah dan memiliki pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Wena (2010:3) menjelaskan model pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, model pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Maret 2019 terhadap wali kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang yaitu Bapak Joni Setiawan, S.Pd pada Tema 2 Sub Tema 1, diketahui bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan: 1) masih banyaknya siswa yang kurang senang dan tertarik mengikuti pelajaran, 2) masih banyaknya siswa yang kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, dan 3) masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Maret 2019 di kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang, diketahui bahwa: 1) terdapat beberapa orang siswa datang terlambat, 2) siswa kurang berani dalam menjawab pertanyaan guru, 3) masih banyak siswa yang bercerita dan bermain ketika guru menjelaskan materi pelajaran, dan 4) hanya siswa tertentu saja yang aktif mengerjakan tugas.

Selain itu, rendahnya minat belajar siswa kelas V SDN Kalipucang Kulon pada tema 2 sub tema 1 diperkuat dari hasil angket yang penulis sebar pada tanggal 15 Mei 2019. Diketahui dari 20 indikator minat belajar diperoleh persentase sebesar 59% dengan kategori kurang berminat atau hanya sekitar 7 orang siswa berminat dalam proses pembelajaran tema 2 sub tema 1.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket di atas, dapat disimpulkan masih banyak siswa yang belum berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal minat belajar yang kuat memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki permasalahan minat siswa tersebut adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe scramble adalah bertolak dari pendapat Nur (2013:1) bahwa model pembelajaran scramble ini jika diterapkan maka: 1) siswa tidak ada yang diam karena setiap individu di kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya, 2) model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai Dan tidak merasa membuatnya stres atau tertekan, 3) selain untuk menimbulkan minat belajar dan melatih keterampilan tertentu, model scramble juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok, 4) materi yang diberikan melalui

model ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan, dan 5) sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju. Lebih lanjut Taniredja, dkk (2011:116) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat menciptakan proses pembelajaran aktif, menyenangkan, dan melatih daya pikir siswa dalam menemukan jawaban yang sesuai. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe scramble diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang)”

Susilo, dkk (2016:3) dalam makalahnya yang berjudul “Model Pembelajaran Scramble” menyatakan bahwa istilah “Scramble” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti perbuatan, pertarungan, perjuangan.” Istilah ini digunakan untuk sejenis permainan kata, di mana permainan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat .

Sementara itu, Uno (2011:93) menambahkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble merupakan suatu aktivitas permainan yang menggembirakan, dengan menyediakan pertanyaan tentang materi dalam sebuah tabel atau kolom, dan dibagian kolom lain berisikan jawaban yang diacak hurufnya. Kemudian dalam model ini siswa ditugaskan menyusun huruf-huruf tersebut hingga menjadi kunci jawaban yang benar.

Uno (2011:93) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe scramble adalah guru menyajikan materi sesuai Tujuan Pembelajaran Kelas (TPK). Guru membagi siswa secara kelompok. Guru membagikan lembar kerja sesuai dengan contoh. Guru meminta tiap kelompok untuk menyusun huruf-huruf pada kolom B sehingga menjadi jawaban yang benar. Guru meminta siswa untuk menyusun huruf-huruf yang telah tersedia pada kolom B dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya. Guru melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Guru mengumumkan siapa kelompok yang terbaik.

Hakim (2011:95) menjelaskan bahwa minat seseorang sangat berperan dalam mengarahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebagai acuan dalam menilai kemampuan yang dimiliki siswa. Menurut Djamarah (2012:166) minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau pelajaran, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu dorongan ataupun keinginan dan kemauan tanpa ada unsur paksaan terhadap suatu benda atau kegiatan. Sedangkan kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat terhadap kegiatan belajar.

Menurut Safari (2011:104) bahwa yang menjadi indikator penilaian minat siswa dalam belajar dapat dilihat dari indikator berikut:

- a. Siswa senang mengikuti pelajaran, dilihat selalu hadir tepat waktu
- b. Siswa tertarik mengikuti pelajaran, dilihat dari berani menjawab pertanyaan guru
- c. Siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru
- d. Siswa terlibat aktif dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk indikator penilaian minat belajar siswa peneliti menggunakan pendapat Safari, yaitu: 1) siswa senang mengikuti pelajaran, dilihat selalu hadir tepat waktu (butir angket 1-4), 2) siswa tertarik mengikuti pelajaran, dilihat dari berani menjawab pertanyaan guru (butir angket 5-7), 3) Siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru (butir angket 9-14), dan 4) siswa terlibat aktif dalam mengerjakan tugas (butir angket 15-20). Alasan penulis menggunakan pendapat safari adalah karena indikator yang dijabarkan beliaulah yang sesuai dengan karakteristik minat belajar siswa sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan butir-butir soal angket.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus, dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s.d Mei 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, guru kelas V sebagai observer, dan siswa kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang yang berjumlah 12 orang, terdiri dari laki- laki 7 orang, dan siswa perempuan berjumlah 5 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK. Wiriaatmadja (2011:12) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus dan dalam satu siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar siswa Tema 2 Subtema 1 SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada pra tindakan secara klasikal masih tergolong kurang berminat dengan persentase 59%. Untuk lebih jelas minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1 Minat Belajar Siswa Tema 2

NO	KODE SISW	PERNYATAAN																		JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1	EFK	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	67
2	MNS	3	2	4	3	3	4	2	1	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	61
3	ST	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	55
4	SR	3	4	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	2	57
5	JM	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	61
6	TS	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	65
7	NW	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	65
8	ZDA	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	67
9	TAF	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	68
10	ART	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
11	PA	3	2	1	2	3	1	1	2	1	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	43

12	MR	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	4	66
	Rata-Rata	64	63	64	58	61	66	56	54	56	63	61	56	57	61	60	58	56	56	60	59	59%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada pra tindakan masih tergolong kurang berminat dengan persentase 59%, karena berada pada interval 51-60%. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode konvensional. Untuk itu, perlu tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble.

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan 1, diketahui bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah, yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya adalah siswa harus lebih disiplin lagi ketika datang ke sekolah, yaitu langsung masuk ke kelas jangan bermain-main terlebih dahulu. Meningkatkan keberanian dalam menjawab pertanyaan dari guru, lebih fokus memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, dan aktif bersama kelompok ketika mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus I, diketahui bahwa minat belajar siswa lebih baik dari pertemuan 1, siswa mulai fokus untuk memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, hal ini disebabkan guru telah mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga siswa sudah mulai siap mengikuti pelajaran, siswa mulai senang mengikuti pelajaran karena siswa yang hadir tepat waktu mulai meningkat.

Akan tetapi masih terdapat beberapa aspek minat belajar siswa yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya, yaitu meningkatkan keberanian dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan aktif bersama kelompok ketika mengerjakan tugas.

Minat belajar Tema 2 Subtema 1 siswa Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada siklus 1 secara klasikal tergolong cukup berminat dengan persentase 75%. Untuk lebih jelas minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada siklus 1 dapat dilihat tabel 2.

Tabel 1 Minat Belajar Siswa Tema 2

NO	KODE SISW	PERNYATAA																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	RD	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	90
2	SB	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	83
3	IR	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	97
4	GS	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	91
5	FS	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	92
6	IP	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	92
7	RS	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	91
8	DCP	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	90
9	NL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	95
10	AAI	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	92
11	IA	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	2	5	5	5	88
12	GPB	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	88
	Jumlah	60	52	58	53	58	56	5	51	46	53	56	53	54	55	55	56	56	53	53	59	1092
	Rata-Rata	97%	90%	96%	92%	96%	91%	90%	88%	90%	90%	95%	89%	90%	94%	94%	88%	91%	89%	90%	89%	91,43%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada siklus II tergolong sangat berminat dengan persentase 91,43%, karena berada pada interval 91-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 85%. Dengan demikian penelitian ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble cukup dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diketahui bahwa minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada siklus II tergolong sangat berminat dengan persentase 91,43%, karena berada pada interval 91-100% artinya keberhasilan siswa telah melebihi 85%, untuk itu penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus. Keberhasilan ini disebabkan aktivitas guru pada siklus II telah berjalan dengan sangat baik, yaitu guru telah memberikan pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang mengacungkan tangan untuk meresponnya, guru telah memberikan contoh atau gambar ketika menyampaikan materi pelajaran, guru telah membimbing siswa dalam membentuk kelompok, dan guru terus mengawasi kelompok berdiskusi, sehingga siswa lebih tertib dan dapat menyusun jawaban yang diacak tepat pada waktunya.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diketahui bahwa tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru telah meningkat, siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, siswa sangat antusias dan fokus mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, membentuk kelompok dengan tertib, siswa telah saling kerjasama dalam kelompok, sehingga tidak kesulitan dalam menyusun jawaban yang diacak pada kolom B, dan dapat menyusunnya dengan tepat waktu.

Keberhasilan ini disebabkan guru dan siswa telah melaksanakan model pembelajaran scramble dengan benar dan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bagian teori, sehingga sangat berdampak terhadap minat belajar siswa, yaitu minat belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan sampai siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada pra tindakan hanya mencapai persentase 59% atau tergolong kurang berminat. Hal ini disebabkan pada sebelum tindakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mampu meningkatkan minat belajar siswa, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga belum mampu membuat siswa lebih berminat mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada pra tindakan, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan proses pembelajaran aktif, menyenangkan, dan melatih daya pikir siswa dalam menemukan jawaban yang sesuai. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Pada siklus I meningkat menjadi 75% atau tergolong cukup berminat.

Pada siklus II minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang meningkat lagi menjadi 91,43% atau tergolong sangat berminat. Hal ini disebabkan guru dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Nur (2013:1) menjelaskan bahwa model pembelajaran scramble ini jika diterapkan maka 1) siswa tidak ada yang diam karena setiap individu di kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya, 2)

model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan, 3) selain untuk menimbulkan minat belajar dan melatih keterampilan tertentu, model scramble juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok, 4) materi yang diberikan melalui model ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan, dan 5) sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan dilaksanakan, minat belajar siswa pada Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada tabel 1 hanya mencapai persentase 59% atau tergolong kurang berminat. Pada tabel 2 minat belajar siswa Tema 2 Sub Tema 1 Kelas V SDN Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang meningkat menjadi 91,43% atau tergolong sangat berminat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, dan Sakilah. 2017. Pembelajaran Tematik.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Jakarta: Rajawali Pers. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Masnati. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 020 Tembilihan Hilir. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Prodi PGSD FKIP Universitas Riau, Edisi November 2017, Volume 1 Nomor 2. Nasution, 2012. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, 2013, Artikel Model Pembelajaran Scramble 1, <http://pgsd/2013/01/>, diperoleh tanggal 13 April 2017.
- Slamet. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Scramble di Kelas IV SDN 004 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2012. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya
- Susilo, dkk. 2016. Artikel Makalah Model Pembelajaran Scramble. <http://tugassayasemua>. diperoleh tanggal 11 Maret 2019.
- Syah, M. 2010. Psikologi Belajar, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persad.
- Wahyuni, L. 2015. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.